

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membangun moderasi beragama siswa di lingkungan SMA Negeri 1 Ciruas memiliki peranan yang sangat tinggi. Guru PAI menjalankan perannya sebagai (a) pengajar dan pendidik, (b) pembimbing dan fasilitator, serta (c) teladan bagi siswa di lingkungan sekolah dalam menanamkan 9 nilai moderasi beragama, yakni (1) *Tawassuth*, siswa diajarkan untuk tidak berlebihan dalam segala hal, (2) *I'tidal*, untuk selalu tegak lurus dalam kebaikan dan bersikap proporsional, (3) *Tasamuh*, siswa diajarkan untuk toleran dalam menyikapi perbedaan, (4) *Asy Syura*, yakni dapat menyelesaikan masalah secara musyawarah dan menghargai keputusan bersama, (5) *Al-ishlah*, selalu berupaya memperbaiki keadaan, (6) *Qudwah*, siswa diajarkan untuk menjadi pelopor dalam kebaikan, (7) *Muwathanah*, yakni cinta tanah air, (8) *Al-la 'unf*, siswa diajarkan untuk menjauhi dari segala bentuk kekerasan), dan (9) *I'tiraf bil urf*, siswa diajarkan untuk menghargai nudaya budaya. Dalam menjalankan Perannya sebagai pengajar dan pendidik guru PAI selalu mengajarkan nilai moderasi beragama yang diintegrasikan dalam materi pelajaran PAI di kelas melalui pembelajaran interaktif serta mendidik siswa agar dapat memahami dan diimplementasikan dalam kehidupannya. Peran sebagai pembimbing dan fasilitator, guru membimbing siswa untuk mengikuti pelajaran dengan baik sehingga dapat memahami materi pelajaran PAI dan nilai moderasi beragama yang diajarkan, guru juga menunjukkan cara bagaimana nilai moderasi dapat diterapkan dalam kehidupan siswa. Guru PAI juga memfasilitasi siswa, melalui kegiatan sosial

keagamaan seperti bimbingan rohani islam (Rohis), Tahfidz, acara peringatan hari besar islam (PHBI), Solat Dzuhur Berjamaah, Muhadoroh dan pesantren kilat ramadhan yang dibimbing langsung oleh guru PAI. Selanjutnya berperan sebagai teladan, yaitu guru PAI memberikan contoh kepada siswa bagaimana islam dapat diterapkan secara moderat di SMA Negeri 1 Ciruas, guru selalu berbicara, bersikap, dan bertindak sesuai dengan nilai moderasi beragama.

2. Kondisi moderasi beragama di lingkungan SMA Negeri 1 Ciruas sudah terbangun dengan baik berkat kerja sama antara guru PAI, tenaga pendidik dan tenaga kependidikan di sekolah. Nilai moderasi beragama tertanam dalam diri siswa dapat dilihat dari sikap dan perilaku siswa yang taat melaksanakan ibadah di sekolah dan toleran dalam menyikapi perbedaan agama, siswa lebih terbuka untuk berinteraksi dan berkolaborasi dengan siswa dari latar belakang agama yang berbeda. Siswa menunjukkan sikap hormat terhadap tradisi dan praktik keagamaan teman-temannya, seperti menghormati saat teman-teman yang berbeda agama melakukan ibadah atau perayaan keagamaan. Berikutnya siswa berpikir kritis dan terbuka terhadap berbagai pandangan agama serta bijak dalam menghadapi isu-isu keagamaan dan lebih kritis terhadap ajakan-ajakan radikal atau ekstremis. Siswa terbiasa dengan moderasi beragama sehingga mudah bekerja sama dalam kelompok yang heterogen secara agama, mereka lebih fokus pada tujuan bersama daripada perbedaan individu. Tidak pernah terjadi konflik dan kekerasan antar siswa yang disebabkan oleh perbedaan agama. Siswa aktif berpartisipasi dalam kegiatan yang diselenggarakan oleh sekolah, seperti perayaan hari besar agama, hari besar nasional dan kegiatan kemanusiaan. siswa memiliki empatik dan peduli terhadap sesama, terutama yang berbeda agama, sikap empati tercermin dalam

tindakan sehari-hari, seperti membantu teman yang membutuhkan tanpa memandang latar belakang agama.

Secara keseluruhan, moderasi beragama di lingkungan SMA Negeri 1 Ciruas membentuk perilaku siswa yang moderat. Hal ini tidak hanya berdampak positif pada lingkungan sekolah, tetapi juga membawa pengaruh baik bagi masyarakat luas di masa depan.

B. Saran-Saran

Berikut adalah saran-saran yang dapat diberikan kepada sekolah, guru, siswa, dan peneliti lain untuk mendorong moderasi beragama di lingkungan sekolah:

1. Kepala Sekolah

- a. Sekolah memberikan pelatihan bagi guru tentang pendidikan moderasi beragama, termasuk strategi untuk mengelola kelas yang beragam secara efektif.
- b. Menyelenggarakan kegiatan lintas agama seperti diskusi, seminar, dan kegiatan bersama yang melibatkan siswa dari berbagai latar belakang agama untuk mendorong dialog dan saling pengertian.

2. Guru PAI

- a. Guru mengenali latar belakang setiap siswa secara individual sehingga dapat menggunakan pendekatan yang peka terhadap perbedaan budaya dan agama dalam proses pengajaran.
- b. Ajak siswa untuk berpikir kritis dan analitis terhadap berbagai isu keagamaan dan sosial, menghindari pandangan yang sempit dan eksklusif.

- c. Ciptakan ruang kelas yang aman dan mendukung untuk dialog terbuka tentang keberagaman dan perbedaan. Dorong siswa untuk berbicara dan mendengarkan dengan empati.

3. Siswa

- a. Siswa disarankan untuk dapat menghargai dan hormati perbedaan yang ada di sekitar.
- b. Jadilah teman yang baik dengan mendengarkan dan belajar dari teman-teman yang memiliki latar belakang berbeda.
- c. Kembangkan sikap terbuka dan kritis terhadap berbagai pandangan dan ajaran.
- d. Hindari prasangka dan selalu cari pemahaman yang lebih mendalam.
- e. Praktikkan tindakan empati dalam kehidupan sehari-hari, bantulah teman yang membutuhkan dan bersikaplah adil terhadap semua orang, tanpa memandang latar belakang mereka.

4. Peneliti Lain

- a. Lakukan penelitian lanjutan tentang moderasi beragama di lingkungan sekolah, termasuk dampaknya terhadap perilaku siswa dan dinamika sosial di sekolah.
- b. Kolaborasikan penelitian dengan disiplin ilmu lain seperti sosiologi atau lainnya untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang moderasi beragama.

Semoga dengan saran-saran di atas, diharapkan lingkungan pendidikan dapat menjadi tempat yang lebih inklusif, toleran, dan harmonis, mendukung perkembangan siswa yang lebih moderat.